

Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Tsanawiyah Al Jauhar Gunungkidul

Purwoto¹, Giyoto², Islah³

^{1,2,3}Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹purwotogk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Al Jauhar Gunungkidul baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, monitoring-evaluasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru menunjukkan hasil yang positif. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tertata dengan baik serta monitoring dan evaluasi yang berjalan optimal berdampak pada stabilnya jumlah pendaftar. Faktor pendukung seperti sistem yang baik, kolaborasi tim serta jaringan alumni menjadi penting dalam menjaga stabilitas pendaftar. Adapun faktor penghambat seperti persepsi negatif masyarakat, sarana yang terbatas, perubahan lingkungan serta pemberitaan negatif perlu dibackup agar segera teratasi dan tidak mempengaruhi animo pendaftar di MTs Al Jauhar

Kata kunci: manajemen, peserta didik, madrasah

Pendahuluan

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan penerimaan peserta didik baru menandai permulaan kegiatan terkait layanan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan (Badriyah S, 2024). Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan layanan pendidikan guna memenuhi hak-hak dasar warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan dengan menerapkan asas objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan yang bermutu (Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI No 7022 Tahun 2023, 2023). Oleh karena itu, penerimaan peserta didik baru penting sebagai sebuah bentuk layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penerimaan peserta didik baru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik untuk melakukan pendaftaran. Secara kuantitas, proses penerimaan peserta didik baru difungsikan untuk memenuhi kuota yang tersedia (Haryata H, 2022). Secara kualitas, penerimaan peserta didik baru juga dimaksudkan untuk penjangkauan dalam melihat kemampuan peserta didik agar bisa diarahkan dan disesuaikan dalam proses pembelajaran (Syafuddin S, 2021). Penerimaan peserta didik baru bisa dikatakan sebagai permulaan dalam proses menjaga eksistensi lembaga pendidikan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Secara umum keberhasilan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ditandai dengan didaptnya jumlah peserta didik yang memenuhi kuota yang ditetapkan lembaga pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek (dalam hal ini sekolah) dan Kementerian Agama (dalam hal ini madrasah) sebagai pengambil kebijakan pendidikan memberikan batasan

atau rambu-rambu terkait pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Setiap tahun diterbitkan petunjuk teknis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Sistem dan jalur yang bisa digunakan juga bermacam-macam, seperti sistem zonasi (Yuliani, 2021), jalur prestasi akademik (Rasiban & Maruli, 2023) dan non akademik (Aziz & Zuliarso, 2022), jalur reguler (Mutiarin & Wijaya, 2017), jalur afirmasi (Afif et al., 2022) dan lain sebagainya. Semua ini mencerminkan adanya upaya bagaimana membuat penerimaan peserta didik baru lebih berkualitas.

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama dengan kekhasan agama Islam mencakup Raudhatul Athfal (RA) setingkat TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA (Sudarsono, 2018). Penerimaan peserta didik baru di madrasah diatur secara khusus oleh Kementerian Agama. Penerimaan peserta didik baru pada madrasah harus memenuhi asas: objektivitas, transparansi, akuntabilitas, berkeadilan dan kompetitif (Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI No 7022 Tahun 2023, 2023). Penerimaan peserta didik baru mengacu pada asas-asas tersebut sehingga diharapkan terlaksana rangkaian kegiatan yang terstruktur, efektif dan efisien.

Dinamika penerimaan peserta didik baru menghadapi dilema dan tantangan sesuai kondisi yang ada. Berbagai macam terobosan dilakukan para pengambil kebijakan agar pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tetap berjalan dengan optimal. Dalam rangka mengantisipasi masa – masa pandemi covid -19 dilakukan pendaftaran online (Fitri et al., n.d.). Dalam rangka memberikan fasilitas keadilan kepada seluruh lapisan masyarakat diberlakukan sistem zonasi (Nurjaningsih & Qonita, n.d.). Bagi calon peserta didik berprestasi diberikan jalur prestasi agar bakat dan minat yang dimiliki bisa dikelola dan difasilitasi berkelanjutan (Aziz D U M, 2023).

Meskipun berbagai upaya terkait dengan penerimaan peserta didik baru terus dilakukan perbaikan ternyata terjadi beberapa fenomena yang memprihatinkan. Salah satu contohnya fenomena terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 2023/2024, terdapat beberapa SMA terindikasi kekurangan murid (Adji G Rinepta, 2023). Terdapat data yang menyebutkan bahwa kuota SMP/MTs pada tahun ajaran 2023/2024 di Kabupaten Gunungkidul sejumlah 10.772 peserta didik, jumlah yang diterima hanya 7.334 peserta didik (Junianto A & Kurniawan D, 2023). Dalam fenomena yang lain, disebutkan bahwa tren APK SD dan SMP tahun 2019-2028 di Gunungkidul cenderung mengalami penurunan (Rachmawati, 2021). Fenomena ini tentunya membutuhkan keseriusan semua pihak agar tidak terus berlanjut. Dibutuhkan kerjasama semua pihak untuk mengatasinya. Sekolah dan madrasah sebagai satuan pendidikan dalam penerimaan peserta didik baru harus dikelola dengan manajemen penerimaan peserta didik baru yang baik agar terus tetap eksis ditengah fenomena – fenomena yang terjadi.

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas telah menjadi perhatian para peneliti. Namun, penelitian terdahulu yang telah dilakukan belum memberikan penjelasan yang komprehensif tentang manajemen penerimaan peserta didik baru, terutama yang fokus pada madrasah tsanawiyah swasta berbasis pondok pesantren. Secara umum, penelitian terdahulu berfokus pada aspek seperti manajemen PPDB di MIN menjelaskan bahwa manajemen peserta didik baru berdampak positif dalam menaikkan jumlah peserta didik di MIN 7 Boyolali (Badriyah S, 2024). Manajemen PPDB sistem zonasi di sekolah umum menjelaskan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru sistem zonasi merupakan kebijakan pemerintah dalam mendistribusi calon peserta didik agar tidak menumpuk pada sekolah tertentu (Nurjaningsih & Qonita, n.d.). Manajemen PPDB Jalur Prestasi di SMA menjelaskan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru di SMA N 1 Parigi mengutamakan konsep manajemen dalam pelaksanaannya (Aziz D U M, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi gap dalam memberikan gambaran yang utuh tentang manajemen penerimaan peserta didik baru dengan fokus penelitian di MTs Al Jauhar Gunungkidul.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2024, di MTs Al Jauhar Kabupaten Gunungkidul diperoleh bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru sudah dikelola dengan baik melalui tim khusus. Manajemen penerimaan peserta didik di MTs Al Jauhar terintegrasi dengan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al Jauhar. Peserta didik di MTs Al Jauhar juga merupakan santri Pondok Pesantren Al Jauhar. Artinya dalam pola pelaksanaan penerimaan peserta didik baru memperhatikan arahan dan pola kebijakan dari pondok pesantren.

Penelitian tentang manajemen penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikan madrasah tsanawiyah berbasis pesantren sepengetahuan penulis belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman dalam mengeksplorasi terkait manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar. Penelitian ini fokus pada manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar khususnya dalam menjaga kualitas dan kuantitas peserta didik. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen peserta didik baru yang bisa dijadikan pedoman dalam memajukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik di MTs Al Jauhar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (Alwasilah AC, 2015), karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai informan kunci. Sedangkan sebagai informan tambahan yakni kepala tata usaha, wakil kepala humas dan wakil kepala kesiswaan MTs Al Jauhar.

Tehnik pengumpulan data menggunakan (Sugiono, 2021) observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dari Maret 2024 sampai dengan April 2024. Observasi berfokus pada pengamatan langsung terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru. Wawancara berfokus pada pemahaman informan tentang manajemen penerimaan peserta didik baru yang diterapkan, langkah yang diambil, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dokumentasi berfokus pada analisis dokumen yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru, strategi, promosi dan publikasi dan data pendukung lainnya.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan untuk memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber (Wijaya, 2020).

Hasil

Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Berdasarkan hasil temuan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, antara lain kepala madrasah, kepala tata usaha, wakil kepala humas dan wakil kepala kesiswaan. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap mekanisme penerimaan peserta didik baru untuk mengintegrasikan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis dokumen-dokumen dan data dari kepanitiaan berupa laporan dan berkas – berkas penerimaan peserta didik baru. Analisis data dilakukan secara diskriptif untuk mengetahui manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar.

Manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar terintegrasi dengan penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al Jauhar. Sistem dilaksanakan dengan 2 sistem yakni online dan offline. Sistem pendaftaran online dirancang dengan mengisi dan mengirimkan

data pendaftaran melalui web: <http://ppdb.aljauhar.id>, sedang pendaftaran offline dilaksanakan dengan langsung datang ke sekretariat PPDB di Pondok Pesantren Al Jauhar. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru menggunakan fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Ke empat tahapan ini dilaksanakan dalam manajemen peserta didik baru di MTs Al Jauhar.

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Perencanaan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar diawali dengan dilakukannya koordinasi di madrasah dan memohon arahan dari Yayasan. Yayasan memberikan arahan untuk beberapa hal diantaranya: waktu dimulai pendaftaran, kuota, pembiayaan dan kesiapan sarana- prasarana.

Dari data yang diperoleh dari bagian tata usaha didapat bahwa jumlah peserta didik pada tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan bersama antara unsur pondok dan madrasah. Susunan tim panitia penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut : a) penanggung jawab unsur dari unsur kepala madrasah, b) ketua, c) sekretaris, d) bendahara, e) penguji. Panitia melakukan kegiatan seperti membuat brosur, persiapan website, mekanisme pendaftaran, syarat pendaftaran dan alur pendaftaran.

Panitia menentukan kriteria calon pendaftar di MTs Al Jauhar adalah sebagai berikut : a) tahun ijazah adalah tahun 2024, b) pendaftar berusia maksimal 13 tahun. Adapun berkas-berkas pendaftaran yang disiapkan diantaranya : scan akta kelahiran, scan KTP orang tua, scan kartu keluarga, scan kartu NISB atau surat keterangan NISN. Pendaftaran dilakukan online melalui website : <http://ppdb.aljauhar.id>, dengan melakukan upload berkas-berkas tersebut. Sedangkan pendaftaran offline bisa dilakukan di kantor sekretariat dengan membawa berkas pendaftaran.

Dari hasil analisis pihak pondok pesantren dan madrasah, pada tahun pelajaran 2024/2025 ditetapkan kuota sejumlah 90 peserta didik putri dan 60 peserta didik putra. Kuota ini diantaranya mempertimbangkan ketersediaan kamar di asrama putra Pondok Pesantren Al Jauhar, karena semua siswa di MTs Al Jauhar sekaligus menempati atau tinggal di asrama pondok pesantren. Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar memberikan beasiswa yakni beasiswa tidak mampu, beasiswa akademik, beasiswa bersaudara, beasiswa tahfidz dan beasiswa yatim piatu.

2. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dimulai dengan mengadakan sosialisasi melalui beberapa kegiatan antara: 1) sosialisasi melalui daring berbasis Website, sosmed via instagram, grup WA, 2) sosialisasi offline, dengan silaturahmi ke tokoh – tokoh masyarakat yang menjadi *kantong* santri Pondok Pesantren Al Jauhar seperti daerah Kab Gunungkidul, Klaten, Magelang, Cilacap, Wonogiri, Sukoharjo dan Kebumen, 3) Pengiriman brosur ke wilayah diluar jawa seperti ke Kabupaten Konawe Sultra, Lampung dan Merauke.

Tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar dibagi dalam beberapa gelombang. Gelombang 1 dilaksanakan dari tanggal 1 Desember 2023 – 28 Februari 2024, gelombang kedua dimulai tanggal 10 Maret – 30 April 2024. Tahapan pelaksanaan penerimaan siswa baru dimulai dengan membuat akun pada web site pendaftaran. Dilanjutkan mengupload berkas-berkas persyaratan. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari gelombang 1 maupun gelombang 2. Dari prosedur maupun pembiayaan masih sama. Klausul yang disampaikan hanya bahwa pendaftar pada gelombang 1 mendapat skala prioritas peluang diterimanya lebih tinggi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Tahapan selanjutnya pihak panitia melakukan verifikasi data pendaftar. Setelah diverifikasi dan dinyatakan lolos seleksi administrasi, pendaftar kemudian melakukan tes penjurusan kemampuan online yakni tes baca Al Qur'an, tes hafalan surat-surat pendek pada Juz

Amma (Surat Ad Dhuha sampai Surat Annas) serta tes bacaan sholat. Pendaftar mengirimkan video sesuai dengan materi yang diberikan oleh panitia. Jika dinyatakan lolos seleksi peninjauan kemampuan dilanjutkan alur selanjutnya yakni pembayaran administrasi.

3. Monitoring dan Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Monitoring dan evaluasi digunakan untuk memberikan respon terhadap kinerja kepanitiaan dan memberikan umpan balik dari keterlaksanaan penerimaan peserta didik baru (Hasbullah & Anam, 2019). Madrasah dan pesantren berkolaborasi dalam melakukan monitoring evaluasi. Karena durasi waktu penerimaan peserta didik baru yang berbulan-bulan, maka monitoring dan evaluasi dilakukan 2 minggu sekali. Dari unsur kepanitiaan memberikan laporan hasil penerimaan peserta didik baru secara periodik serta melakukan updating pendaftar dan yang sudah dinyatakan diterima. Beberapa hal yang monitoring diantaranya: respon masyarakat terhadap sosialisasi dan publikasi penerimaan peserta didik baru, update pendaftar setiap minggu, kendala-kendala dalam pelaksanaan mekanisme pendaftaran dan solusi-solusi terhadap kendala yang terjadi.

Dari hasil monitoring dan evaluasi diperoleh data diantaranya: 1) sosialisasi dan publikasi yang dilakukan oleh panitia dan stake holder belum maksimal. Indikasinya terdapat beberapa wilayah disekitar Magelang dan Klaten yang menghendaki untuk dijadwalkan sosialisasi khusus. 2) Pendaftar pada gelombang 1 cenderung melakukan pendaftaran via offline dengan dibantu oleh panitia, hal ini dikarenakan pendaftar berasal dari wilayah yang dekat dengan lokasi madrasah. Calon pendaftar secara khusus mengalokasikan waktu selama 1 hari untuk melakukan proses pendaftaran sesuai alur yang ditentukan panitia mulai dari input data, test peninjauan kemampuan hingga pembayaran administrasi. Pada gelombang kedua, pendaftar melakukan pendaftaran secara online dan offline. 3) Kendala yang dihadapi pendaftar online diantaranya; jaringan internet, website diawal fase pendaftaran "down" sehingga sulit diakses, lupa username dan password akun pendaftaran, data yang diisikan tidak sukses terupload dan terkadang berkas-berkas yang sudah diupload ketika dibuka kembali hilang sehingga harus upload ulang.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Penerimaan peserta didik baru mengupayakan agar target utama yakni memenuhi kuota peserta didik atau jumlah maksimal keterisian peserta didik dalam madrasah/sekolah (Khatimah et al., 2024). Kuota ini di MTs Al Jauhar sesuai kebijakan bersama dari pondok pesantren dan madrasah. Berbagai upaya dan terobosan dilakukan untuk mencapai target tersebut. Dari pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tentunya menemukan banyak hal yang harus dicarikan solusi dan antisipasi agar kegiatan penerimaan peserta didik baru tanpa kendala. Dari sisi pelayanan, pendaftar terlayani dengan baik. Dari sisi kepanitiaan, kuantitas dan kualitas peserta didik baru sesuai yang diharapkan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa faktor pendukung manajemen peserta didik baru diantaranya : 1) perencanaan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, terbukti dengan adanya struktur kepanitiaan yang jelas serta pembagian tugas yang tertata secara baik, 2) adanya kolaborasi yang baik antara pihak madrasah, pondok pesantren dan kepanitiaan, 3) sistem pendaftaran yang fleksible memberikan kemudahan kepada calon pendaftar, 4) jaringan alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang aktif memberikan fasilitasi dalam sosialisasi dan publikasi.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diantaranya : 1) Persepsi masyarakat di wilayah Gunungkidul masih menganggap belajar bahwa mondok dan sekolah masih belum familiar, 2) tidak tersedianya jaringan internet yang stabil, 3) terdapat perubahan lingkungan pada wilayah-wilayah yang menjadi basis pendaftar MTs Al Jauhar pada periode sebelumnya karena berdirinya lembaga pendidikan yang sejenis, 4)

pandangan masyarakat bahwa pesantren tidak aman bagi anak-anak dikarenakan pemberitaan melalui media sosial, media massa dan media cetak terkait beberapa peristiwa yang terjadi di pondok pesantren.

Pembahasan

Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di MTs Al Jauhar

Dalam sebuah lembaga pendidikan, penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan. Secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan evaluasi-monitoring dilaksanakan secara baik agar mendapat input sesuai yang diharapkan.

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa MTs Al Jauhar melakukan melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan melibatkan semua stakeholder dari madrasah. Hal ini menunjukkan sikap keterbukaan dari penyelenggara madrasah dalam membuat kebijakan. Dari sisi yang lain terdapat Yayasan juga memberikan kontribusi dalam penentuan arah kebijakan penerimaan peserta didik baru. Yayasan memiliki peranan dan fungsi dalam melakukan pembinaan kepada madrasah, pembinaan bisa bersifat administrative maupun menyeluruh sebagai pemegang otoritas kebijakan (Siregar, 2020).

Dalam perencanaan juga diketahui bahwa kepanitian memenuhi unsur dasar-dasar dalam penugasan. Dalam sebuah kegiatan, kepanitian dibuat sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan. Artinya panitia bekerja berdasarkan job kerja yang jelas dan terukur. Dalam merencanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru hal yang tidak boleh dikesampingkan adalah terkait dengan rencana anggaran dan belanja madrasah dan rencana kegiatan yang jelas (Yuliana Y, 2022). Semua unsur yang terlibat diupayakan untuk mendesain dan menyesuaikan anggaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Panitia penerimaan peserta didik baru MTs Al Jauhar menentukan kriteria yang spesifik. Kriteria itu tentunya dimaksudkan agar ada standarisasi sesuai dengan yang diharapkan dari madrasah. Standarisasi ini memudahkan madrasah dalam melakukan pendataan siswa. Perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan melakukan sistem seleksi menghasilkan calon pendaftar yang sesuai tepat dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah (Istiqamah et al., 2023).

2. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di MTs Al Jauhar

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber diperoleh data bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diawali dengan agenda sosialisasi dan publikasi. Sosialisasi dan publikasi dalam kegiatan ini bisa dikatakan sebagai ujung tombak kegiatan. Sosialisasi dan publikasi dilakukan melalui semua metode/saluran yang ada seperti sosialisasi ke lembaga langsung maupun melalui media-media digital/daring seperti media sosial seperti facebook, Instagram, kanal youtube, web site, tik tok dan lain sebagainya (Mandopa & Hasibuan, 2024). Keberhasilan sosialisasi dan publikasi ditandai dengan masifnya penerimaan peserta didik baru. Dimasa sekarang ini sosialisasi daring dilakukan karena luasnya ruang lingkup yang bisa terjangkau. Meskipun begitu, sosialisasi lewat daring juga memiliki kekurangan karena ketepatan sasarannya tidak diketahui. Berbeda dengan sosialisasi dengan silaturahmi, lebih jelas siapa dan bagaimana respon setelah sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dan publikasi secara online bisa menjangkau khalayak yang lebih luas (Warmanto E, 2022).

Basis pendaftar yang semi komunitas memberikan nilai lebih bagi MTs Al Jauhar dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru. Basis komunitas yang dijadikan sasaran dalam penerimaan peserta didik baru diantara dari bisa berasal dari basis komunitas alumni pesantren (Sunardi & Rino, 2023). Dari basis komunitas biasa sebuah lembaga mendapatkan calon

pendaftar yang cenderung militan. Artinya jika dalam sebuah keluarga sudah ada yang belajar dalam lembaga tersebut maka sanak familinya juga akan mengikuti mendaftar pada lembaga tersebut. Hal harus diwaspadai adalah tingkat kepuasan komunitas terhadap lembaga tersebut harus terus dijaga. Karena sekali kecewa maka dalamnya kekecewaan tersebut akan menceraubut kepercayaan komunitas tersebut dari lembaga. Tujuan utama lembaga pendidikan adalah memberikan kepuasan dalam pelayanan public, memastikan pelayanan yang berkualitas bagi pengguna dan optimalisasi aspek perkembangan kemampuan peserta didik (Fredy et al., 2019)

Tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang terbagi dalam beberapa gelombang serta pemberlakuan sistem online dan offline merupakan langkah cerdas dari lembaga. Intensitas kegiatan orang tua/wali yang padat terkadang berimbas pada tidak tersedianya ruang dan waktu yang cukup bagi orang tua untuk mendaftarkan putra dan putrinya. Pendaftaran online memberikan solusi mempermudah orang tua untuk melakukan pendaftaran menyesuaikan kesibukan orang tua tanpa harus hadir ke lokasi pendaftaran (Hidayat et al., 2024). Sedangkan bagi orang tua yang akan mendaftarkan putra sekaligus melakukan survey lokasi juga terlayani. Terkait dengan penggunaan sistem gelombang, para calon pendaftar menjadikan gelombang sebagai salah satu bentuk kemudahan/fleksibilitas waktu untuk memilih akan mendaftarkan putra/putrinya di gelombang berapa karena secara umum tidak perbedaan prosedur maupun hal-hal yang lainnya selama kuota masih ada.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa para pendaftar dalam melakukan pendaftaran pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar terdapat beberapa tahap yang harus dilalui yakni meliputi validasi data. Validasi data secara online memudahkan bagian tata usaha mendapatkan data secara cepat dan update (Hartiwi, 2022). Setelah dinyatakan lolos kemudian pengiriman video tes peninjauan kemampuan individu jika lolos kemudian baru melakukan pembayaran dan dinyatakan diterima. Prosedur ini tentunya dibuat dengan asumsi, secara data data yang diberikan valid, secara kemampuan individu hasil tes mencerminkan kemampuan calon peserta didik sesuai dengan kriteria madrasah, dan yang selanjutnya pembayaran mengindikasikan kesungguhan calon pendaftar mendaftar di MTs Al Jauhar. Improvisasi dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru menjadi keharusan sebagai langkah strategis, termasuk didalamnya penggunaan sistem seleksi berlapis (Habibah A, 2022).

3. Monitoring dan Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa monitoring dan evaluasi digunakan untuk melihat efektifitas kerja dari panitia penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar. Monitoring dan evaluasi dalam sosialisasi dan publikasi memberikan efektifitas dari program sosialisasi dan publikasi dilaksanakan. Hasil monitoring dan evaluasi menghasilkan rekomendasi yang menjadi input dalam melakukan kegiatan selanjutnya (Syahputra & Sutabri, 2023).

Sedangkan dalam aspek yang lain, monitoring dan evaluasi dalam pendaftaran digunakan untuk meninjau, seberapa flexible sistem pendaftaran dirancang, seberapa mudah diakses dan pada akhirnya bisa menjadi dasar untuk mengupgrade sistem pendaftaran.

Monitoring dan evaluasi pada penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar juga menyorot aspek – aspek lain terkait dengan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis, juga harus disiapkan dan diantisipasi dengan cepat, cermat dan sesuai dengan kondisi terkini. Calon pendaftar berharap mendapatkan pelayanan yang prima dari sistem penerimaan peserta didik baru. Dari madrasah juga harus membangun image agar calon pendaftar menjadi lebih tertarik. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara internal oleh yayasan dan kepala madrasah maupun pihak eksternal melibatkan petugas independent, pengawas madrasah atau unsur pegawai kantor kementerian agama sebagai leading sektor kelembagaan. Monitoring dan evaluasi merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna

menjamin bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan (Febri & Wahyuni, 2024)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al Jauhar

Sistem penerimaan peserta didik baru yang baik merupakan modal dasar utama dalam pengelolaan madrasah. Penerimaan peserta didik yang baik dapat memastikan kuantitas dan kualitas calon peserta didik terpenuhi. Dengan demikian madrasah akan tetap bertahan dalam derasnya persaingan antar lembaga yang sejenis.

MTs Al Jauhar memiliki daya dukung yang unik dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Keunikan inilah yang menjadi nilai lebih bagi MTs Al Jauhar agar penerimaan peserta didiknya tetap stabil dari waktu ke waktu. Struktur kepanitiaan yang simple dan tidak terlalu banyak berimbas pada mudahnya koordinasi antar panitia.

Dalam penerimaan santri baru yang mengedepankan kerjasama antara pesantren dan madrasah secara sistem memudahkan dalam penjangkauan karena tidak terpengaruh dengan jarak tempat tinggal dengan madrasah. Artinya yang dekat bisa sekolah dan mondok yang jauh pun bisa sekolah dan mondok karena semua peserta didik di MTs Al Jauhar adalah santri pondok.

Jaringan yang luas berdampak pada luas segmentasi calon peserta didik yang akan mendaftar. Terkait dengan jaringan yang bisa dijangkau membantu proses penerimaan peserta didik, MTs Al Jauhar sudah membaca dan memanfaatkan jeli peluang memanfaatkan besarnya potensi alumni dari jaringan alumni penyelenggaranya. Alumni menjadi daya dobrak dan daya dukung dalam memperkuat sistem penerimaan peserta didik baru. Alumni bisa diberdayakan untuk melakukan sosialisasi, publikasi dan pendampingan calon peserta didik di wilayahnya masing-masing. Pemberdayaan ini tentunya bisa berlangsung lebih intens karena ikatan emosional yang sudah terbangun.

Sebagai sebuah madrasah berbasis pesantren, animo masyarakat dalam mendaftarkan putra dan putrinya di MTs Al Jauhar membutuhkan kebulatan tekad kedua belah pihak. Belajar dan mondok, disatu sisi membutuhkan penguatan agar masyarakat bisa menerima dan memahami. Di masyarakat Gunungkidul, secara umum masih sangat berat untuk melepaskan putra dan putri belajar di pondok pesantren. Terdapat berbagai macam alasan yang disampaikan seperti motivasi orang tua, ketidaktegakan karena masih terlalu kecil, biaya yang cenderung terlihat mahal karena pembayaran sebulan sekali, lulusan pesantren mau kerja apa dan anak yang dimasukkan pesantren diidentikan dengan anak yang nakal butuh direhabilitasi (Supriatna, 2018). Persepsi ini yang sebagian besar masih menjadi factor yang menghambat penerimaan peserta didik baru.

Madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren menjadi tempat yang tidak aman bagi anak untuk belajar. Beberapa pemberitaan pada akhir-akhir ini begitu menyentak dan sedikit banyak membawa dampak bagi MTs Al Jauhar. Dengan demikian, MTs Al Jauhar berusaha lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik. Koordinasi dengan pondok pesantren dilakukan lebih intensif untuk mengikis persepsi masyarakat tentang ketidaknyamanan yang ada dalam pondok pesantren.

Selain itu, berbagai macam strategi harus dilakukan agar daya tarik dari MTs Al Jauhar membuat animo masyarakat meningkat. Berbagai terobosan yang bersifat mendobrak dilakukan agar kepercayaan masyarakat lebih meningkat lagi. Upaya-upaya perbaikan pelayanan terus dilakukan dan berkelanjutan guna mendukung kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Semakin cepatnya perkembangan dan kompetitifnya persaingan antar lembaga, maka lembaga pendidikan harus menyusun strategi yang efektif untuk mempertahankan eksistensinya dengan terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Zachrofi S S, 2021).

Implikasi dari telah diketahuinya hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Al Jauhar kemudian bisa membuat kebijakan – kebijakan yang tepat sasaran dan efisien secara strategi dalam mendukung penerimaan peserta didik baru seperti kantong-kantong pen-*support*- calon peserta didik yang terus dirawat, brand image madrasah yang diperkuat agar masyarakat lebih tertarik serta daya dukung dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif.

Meskipun tantangan yang dihadapi juga tidak ringan seperti konsistensi/ keistiqimahan kedisiplinan, komitmen kinerja, motivasi untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Madrasah dan stake holder harus bersama dalam satu visi, mengabdikan dan melayani siswa diantaranya dalam bentuk mensukseskan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik di MTs Al Jauhar dari sisi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Dari faktor pendukung dan faktor yang menghambat sudah diupayakan pengkondisian agar pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berjalan optimal dan memenuhi target yang sudah ditetapkan. Implikasi dari manajemen penerimaan peserta didik baru menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan dalam mempertahankan eksistensi Madrasah Tsanawiyah Al Jauhar. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi agar disusun pengembangan sistem penerimaan peserta didik baru yang lebih mudah dan efektif dalam pelaksanaannya. Peneliti berharap penelitian memberikan kontribusi penting dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Al Jauhar dan sederajat dan umumnya bagi lembaga pendidikan yang lain.

References

- Adji G Rinepta. (2023, July 3). *Sejumlah SMA Masih Kurang Murid di PPDB 2023, Ini Analisa Disdikpora DIY Baca artikel detikjateng, "Sejumlah SMA Masih Kurang Murid di PPDB 2023, Ini Analisa Disdikpora DIY" selengkapnya <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6804066/sejumlah-sma-masih-kurang-murid-di-ppdb-2023-ini-analisa-disdikpora-diy>*. DetikJateng.
- Afif, A. A., Hidayati, F., & Aulia, F. (2022). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENERIMAAN SISWA BARU DI SMP NEGERI 50 PALEMBANG: id. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 20–26.
- Alwasilah AC. (2015). *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif* (S. Amri, Ed.; 1st ed.). PT Kiblat Buku Utama.
- Aziz D U M, N. M. A. U. A. (2023). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Prestasi di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *JSTAF: Jurnal LPPM STITNU Al Farabi*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.133>
- Aziz, Y. A. N., & Zuliarso, E. (2022). Sistem Penerimaan Siswa Baru Di Smkn 3 Pati Berdasar Jalur Prestasi Menggunakan Algoritma Klastering K-Means Berbasis Web. *JURNAL ILMIAH INFORMATIKA*, 10(02), 86–95.
- Badriyah S, S. S. (2024). Manajemen Penerimaan Siswa Baru MIN 7 Boyolali. *Islamika*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4150>
- Febri, H., & Wahyuni, I. (2024). Fungsi Pengawasan Dewan Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Dan Implikasinya Dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Berbasis Zonasi Tingkat SMA Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. *Jurnal Niara*, 16(3), 581–589.

- Fitri, E. Z., Muhammad, N., & Haq, S. (n.d.). *MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 15 SURABAYA*.
- Fredy, F., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Analisis Kepuasan Orangtua dan Siswa terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 59–66.
- Habibah A, M. F. (2022). Strategi Humas dalam PSM SMA 5 Muh Yogyakarta. *Edugama*, 08(02), 2614. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2666>
- Hartiwi, Y. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Online Dan Ujian Seleksi Pada SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, 2(1), 149–158.
- Haryata H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 2 Girimulyo. *JRPI: Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1070–1077. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/5290>
- Hasbullah, H., & Anam, S. (2019). Evaluasi kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di tingkat sekolah menengah pertama negeri (SMPN) di kabupaten Pamekasan. *Reformasi*, 9(2), 112–122.
- Hidayat, A., Maulina, A., Adisafira, D. N., Ismail, H., & Amrullah, M. F. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas dan Kemudahan Pendaftaran Siswa Baru dengan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian Technology and Education Journal*, 62–75.
- Istiqamah, N. F., Mus, S., & Irmawati, I. (2023). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i2.38632>
- Junianto A & Kurniawan D. (2023, June 29). *SMP di Gunungkidul Kekurangan Murid, Lebih dari 3.000 Kursi Tak Terisi*. Harian Jogja.
- Khatimah, N. H., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2024). Analisis kebijakan pendidikan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 467–477.
- Mandopa, A. S., & Hasibuan, E. A. (2024). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Untuk Mempromosikan Penerimaan Siswa Baru Di SMA N 4 Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(02), 67–71.
- Mutiarin, D., & Wijaya, J. H. (2017). Evaluasi Penerapan Siap-Ppdb Online Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 21(2), 83–99.
- Nurjaningsih, S. T., & Qonita, A. (n.d.). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>
- Rachmawati, A. (2021). TREN ANGKA PARTISIPASI PENDIDIKAN SD DAN SMP DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 62–73.
- Rasiban, R., & Maruli, S. P. R. (2023). Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Prestasi Akademik Di SMA Negeri 13 Jakarta Dengan Menggunakan Algoritma Random Forest. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10065–10079.
- Siregar, I. (2020). Prospek Madrasah Swasta “Analisis Peran dan Fungsi Yayasan Pendidikan.” *Edukasi*, 18(3), 257–269.
- Sudarsono, S. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah (Pra dan Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 dan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003). *Widya Balina*, 3(2), 10–24.

- Sugiono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed., Vol. 2). Alfabeta, cv.
- Sunardi, S., & Rino, R. (2023). URGENSI PEMASARAN DALAM PENINGKATAN PENERIMAAN SISWA BARU. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 995–1016.
- Supriatna, D. (2018). Motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya. *Intizar*, 24(1), 1–18.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI No 7022 Tahun 2023, Kemenag RI (2023).
- Syafruddin S. (2021). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar Raniry*, 10(1), 2013–2025. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10667>
- Syahputra, H. A., & Sutabri, T. (2023). a EVALUASI TATA KELOLA SISTEM INFORMASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TAHUN AJARAN 2022/2023 BERBASIS COBIT 5 DI SMK NEGERI 4 PALEMBANG. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 15(2), 136–146.
- Warmanto E, A. M. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Penerimaan Siswa Baru di Agam 2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan(JIP)STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 127–134. <https://doi.org/http://doi.org/10.37640/jip/v14i2.1429>
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>
- Yuliana Y, H. E. W. A. (2022). Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Raudhatul Athfal Perwanida 3. *El-Idare:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 26–44. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Yuliani, N. (2021). Tinjauan Yuridis Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Sistem Zonasi. *Journal Presumption of Law*, 3(1), 80–102.
- Zachrofi S S, F. T. M. W. (2021). Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MTsS Al Washliyah Simpang Marbau, Labuhan Batu Utara). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 276–283. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---